

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting dalam Permainan Sepak Bola Melalui Metode Alat Bantu pada Siswa Kelas VIII SMP

Iwazaro Buulolo ^{a,1,*}, Ignasius Ivan Kurnia Ndruru ^{a,2}, Imanuddin Siregar ^{a,3}

^a Program Studi PJKR/Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Medan, Indonesia

¹ iwazarobuulolo@gmail.com *; ² ignasiusndruru2@gmail.com; ³ imanuddinsiregar@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received 2026-03-04

Revised 2026-04-08

Accepted 2026-04-11

Keywords

Learning outcomes
Shooting
Football
Aids

Kata kunci

Hasil belajar
Shooting
Sepak bola
Alat bantu

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes in shooting during soccer games through the use of teaching aids among eighth-grade students at Madani Marindal I Private Junior High School in Medan. The study was conducted in June 2025. The subjects of the intervention in this study were all 20 eighth-grade students at Madani Marindal I Private Junior High School. The research method used was classroom action research. The results of Cycle I showed that out of the 20 students, 11 (58.82%) had achieved the learning mastery level, while 9 students (41.18%) were categorized as not yet mastering the material. The average score obtained in Cycle I was 74.26%. From the learning data in Cycle II, it can be seen that the students' ability to perform shooting in soccer games has improved. Out of 20 students, 18 students (88.23%) achieved the "met learning standards" category, while 2 students (11.77%) were in the "did not meet learning standards" category. In Cycle II, the teaching and learning process proceeded well compared to Cycle I; thus, it can be concluded that the learning outcomes for shooting in soccer using the aid method among students at Madani Marindal Private Junior High School showed an improvement in shooting skills.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Dalam Permainan Sepak bola Melalui Metode Alat Bantu Pada Siswa Kelas VIII SMP Madani Marindal I Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni 2025. Subjek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas VIII SMP Swasta Madani Marindal I yang berjumlah 20 siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil dari siklus I dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dari 20 orang terdapat sebelas 11 siswa memperoleh (58,82%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sementara 9 orang siswa memperoleh (41,18%) dengan kategori belum ketuntasan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I ini mencapai 74,26%. Dari data belajar pada siklus II yang dapat terlihat kemampuan siswa dalam melakukan *shooting* dalam permainan sepak bola secara klasikal sudah meningkat. Dari dua puluh 20 orang siswa, terdapat delapan belas 18 siswa memperoleh hasil (88,23%) dengan kategori mencapai tuntas, sementara 2 orang siswa memperoleh (11,77%) dengan kategori belum mencapai ketuntasan belajar. Dalam siklus II ini proses belajar mengajar berjalan dengan baik jika dibandingkan dengan siklus I, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil Hasil Belajar Shooting Dalam Permainan Sepakbola Melalui Metode Alat Bantu Pada Siswa SMP Swasta Madani Marindal mengalami peningkatan belajar shooting.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Pendidikan berfungsi untuk memanusiasikan manusia, bersifat normatif dan mesti dapat dipertanggungjawabkan, karena idealnya pendidikan tidak dilakukan secara sembarang, melainkan sebaiknya dilaksanakan secara bijaksana. Pendidikan hendaknya merupakan upaya yang betul-betul disadari, jelas landasannya, tepat arah tujuannya dan efektif pelaksanaannya. Sekolah merupakan salah satu tempat pembinaan dan pembentukan hidup sehat bagi para siswa. Melalui Pendidikan jasmani siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembekalan pengalaman belajar hidup sehat melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di dalamnya diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum kurikulum pendidikan jasmani.

Proses pendidikan merupakan kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pergaulan yang bersifat mendidik itu terjadi melalui interaksi aktif antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dan melalui kegiatan itu akan ada perubahan perilakunya. Sementara kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru memfasilitasi proses belajar, kedua peranan itu tidak akan terlepas dari situasi saling mempengaruhi dalam pola hubungan antara dua subyek meskipun disini guru lebih berperan sebagai pengelola atau *director of learning*. Dalam konteks pendidikan peran Pendidikan Jasmani dianggap sangat penting, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang diorganisir secara sistematis. Pengalaman belajar tersebut bertujuan untuk membina dan membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hidup (Rosmi, 2016).

Menurut (Setyawan, 2016) dijelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani, dirancang secara sistematis dengan tujuan meningkatkan berbagai aspek individu, termasuk organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional. Lebih lanjut, disampaikan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian tak terpisahkan dari pendidikan keseluruhan yang menggunakan aktivitas fisik untuk mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional Menurut Abdul Kadir Ateng (1993). Sementara menurut Jesse Feiring Williams (1999) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai aktivitas fisik manusia yang dipilih dan dilakukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Proses yang dituntut dalam Pendidikan jasmani adalah kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokrasi. Maka dari itu pendidikan hendaknya di tata dengan baik secara kualitas maupun kuantitas. Sehingga dapat terwujudnya Pendidikan yang baik. Ada banyak hal yang

harus diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan, dimulai dengan keadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif. Pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek fisik saja, tetapi dapat mengembangkan aspek intelektual, emosional, dan sosial (Dhedhy, 2018).

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam meletakkan dasar-dasar kompetensi dan pembangunan moral yang berkualitas. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Maka dari itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, maka kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin meningkat. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional juga dibutuhkan oleh masyarakat.

Badan Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa: Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam permainan sepak bola terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai, diantaranya menggiring bola, menendang bola, menghentikan bola, dan mengoper bola. Kosasih (1985:216), menjelaskan teknik dasar bermain sepak bola dibagi menjadi enam bagian yaitu: "Teknik menendang bola, menghentikan bola, menggiring bola, gerak tipu, teknik menyundul bola dan teknik melempar bola". Sedangkan Sukatamsi (1984:124), menjelaskan tentang pembagian teknik dasar sepak bola adalah sebagai berikut: "Menerima bola, menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, melempar bola, gerak tipu, merebut bola dan teknik-teknik khusus penjaga gawang."

Shooting atau tembakan merupakan salah satu cara untuk memasukkan bola atau menciptakan gol ke gawang lawan dengan menggunakan kaki sebagai subyek geraknya. Fralick (1945:17) dalam Taufik, M. (2009) menyatakan, "*Shooting at the goal is a very important phase of the game*". Kemudian Sukatamsi (1997:230) menyatakan: "Menendang bola merupakan teknik dasar bermain sepak bola yang paling banyak digunakan dalam permainan sepak bola. Kesebelasan sepak bola yang baik adalah suatu

kesebelasan sepak bola yang semua pemainnya menguasai teknik dasar menendang bola dengan baik, cepat dan tepat ke arah sasaran, baik teman maupun sasaran dalam membuat gol ke gawang lawan”.

Shooting merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan dari permainan sepak bola. *Shooting* tidak hanya sekedar menendang bola dengan keras melebihi sebuah operan saja, tetapi juga harus cepat dan tepat. Peningkatan kecepatan dan ketepatan (akurasi) *shooting* dipengaruhi oleh kualitas otot yang dimiliki oleh pemain. Untuk memperoleh hasil peningkatan kecepatan dan ketepatan shooting yang maksimal, tentunya diperlukan *power* otot tungkai serta kelompok otot yang mendukung gerakan *shooting* sepak bola.

Agar tercapainya tujuan tersebut maka harus adanya lingkungan yang lebih banyak dari pihak lain seperti keluarga, sekolah, serta lingkungan. Untuk pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah, pihak sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang tinggi. Pembelajaran pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak didik, sehingga penyerapan siswa terhadap materi yang diberikan berjalan dengan baik.

Aktivitas memberikan materi serta praktik yang baik diberikan dalam pengajaran harus bermanfaat dari segi psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran, dalam hal ini diperlukannya variasi pembelajaran atau strategi mengajar yang sesuai dengan topik atau materi yang diajarkan pada siswa. Penggunaan metode mengajar yang tepat akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus bermanfaat dari segi psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran, dalam hal ini diperlukannya variasi pembelajaran atau strategi mengajar yang sesuai dengan topik materi atau materi yang diajarkan pada siswa.

Dalam menempatkan posisi pendidikan jasmani, proses pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan sejalan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh di masyarakat. Sehingga pendidikan jasmani memberikan kontribusi pertumbuhan dan perkembangan pada pengalaman aspek kependidikan lainnya, serta memberikan manfaat yang positif bagi manusia. Penerapan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari dapat ditandai dengan adanya perubahan pola pikir dan kebiasaan menuju kearah yang sesuai dengan apa yang siswa telah dapatkan di dalam kelas maupun pada praktik di lapangan. Dalam hal ini adalah permainan sepak bola melalui metode alat bantu ditandai dengan keberhasilan siswa dalam menerapkan dan melakukan seluruh teknik gerakan dasar dalam permainan sepak bola.

Adanya kecenderungan bahwa pelajaran pendidikan jasmani khususnya untuk cabang olahraga sepakbola menengah kurang diminati siswa pada Kelas VIII SMP Madani Marindal I. Salah satu penyebabnya karena pelajaran sepakbola yang disajikan menggunakan konsep pembelajaran dengan penekanan pada teknik gerakan bukan dengan metode alat bantu yang sehingga membuat siswa merasa jenuh. Kejenuhan yang dialami siswa dalam proses belajar sebagai akibat dari cara mengajar guru yang terlalu monoton dan tidak memberikan pendekatan serta pemberian materi ajar dalam bentuk penjelasan

dan contoh yang tidak tepat sasaran. Sehingga pada hasil akhirnya banyak siswa yang memperoleh nilai KKM yang rendah.

Dalam memperbaiki hasil belajar siswa dalam melakukan permainan olahraga sepak bola hendaknya guru perlu menerapkan konsep pembelajaran sepakbola dengan metode alat bantu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap sejauh mana aktivitas permainan sepakbola tersebut dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani khususnya hasil belajar untuk mengikuti pelajaran sepak bola. Berdasarkan hasil pengamatan yang guru lakukan di SMP Madani Marindal I T.A. 2025/2026 memperlihatkan bahwa : (1) Kemampuan siswa dalam melakukan olahraga sepakbola masih rendah. Hal ini disebabkan karena cara mengajar yang digunakan terlalu monoton, sehingga kurang memberikan variasi bermain dalam memberikan materi ajar dan kurang tepat sasaran dalam memberikan penjelasan dan contoh pelaksanaan permainan sepakbola yang sesungguhnya. (2) Sehingga memberikan dampak pada siswa melalui rendahnya hasil nilai nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani Adalah bernilai 75. Rendahnya nilai siswa dapat dilihat melalui banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75. Hal ini disebabkan banyak siswa yang tidak memahami proses belajar sepakbola.

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru penjas yang terlalu monoton, tidak ada metode alat bantu tentang permainan sepakbola yang tidak tepat sasaran membuat siswa mengalami kejenuhan dan malas serta minat belajar menjadi rendah untuk melakukan permainan sepakbola. Rendahnya hasil belajar serta menurunnya minat siswa terhadap pembelajaran penjas khususnya materi ajar permainan sepakbola terlihat nyata melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII SMP Madani Marindal I Medan, ditemukan bahwa hasil belajar shooting siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kurangnya akurasi dalam menendang bola, serta rendahnya pemahaman teknik dasar shooting. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan tindakan, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar dalam teknik shooting sepak bola . Rendahnya hasil belajar ini menjadi masalah yang perlu segera diatasi agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, di mana guru cenderung menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sederhana tanpa melibatkan variasi latihan yang menarik. Metode ini membuat siswa kurang aktif, cepat bosan, dan kurang memahami teknik secara mendalam. Penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya partisipasi

dan hasil belajar siswa dalam teknik shooting.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan metode alat bantu. Metode ini memanfaatkan media seperti bola modifikasi, target shooting, atau gawang mini untuk membantu siswa memahami teknik secara lebih konkret dan menarik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu seperti bola plastik dan gawang mini dapat meningkatkan kemampuan shooting siswa secara signifikan, dari kategori kurang menjadi baik bahkan tuntas. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan jasmani terbukti dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa lebih mudah memahami materi secara praktis dan menyenangkan

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bersifat deskriptif, artinya menggambarkan semua kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif yang berguna untuk mengungkapkan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran penjas serta cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Menurut Agus Kristiyanto “PTK dalam pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru/pelatih dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani/kepelatihan olahraga tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan untuk setiap siklusnya”.

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap pertama berupa pelaksanaan tes awal (*pretest*), tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian berupa pemberian perlakuan metode latihan (*treatment*) dan tahap ketiga melaksanakan tes akhir (*posttest*). Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian ini di SMP Madani Marindal I. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 pada bulan Juni 2025. Dilaksanakan 2 x pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Swasta Madani Marindal I sebanyak 20 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 13 laki-laki.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan di dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan dari guru yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaannya yang berguna untuk mengungkapkan kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani serta cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Tabel 1. Parameter Penilaian Shooting

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1.	Sikap Awal	Posisi badan, pandangan ke bola & target, langkah awalan				
2.	Teknik Perkenaan Bola	Bagian kaki yang digunakan, ketepatan kontak kaki dengan bola				
3.	Keseimbangan Tubuh	Posisi kaki tumpu, kestabilan tubuh saat menendang				
4.	Akurasi (Ketepatan)	Ketepatan arah bola menuju sasaran/gawang				
5.	Kekuatan Shooting	Kekuatan tendangan dan kecepatan bola				

Keterangan Skor: Skor 4 = Sangat Baik, Skor 3 = Baik, Skor 2 = Cukup, Skor 1 = Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus berisikan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan metode alat bantu latihan dengan target lawan yang dengan materi pelajaran yang telah disesuaikan. Sebelum pelaksanaan tindakan I dilakukan, terlebih dahulu melakukan tes awal untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam melaksanakan *shooting* pada permainan sepakbola. Hal ini diperlukan sebagai informasi awal untuk dapat memberikan pemecahan masalah dan kendala yang dihadapi siswa dalam melaksanakan permainan sepak bola.

Berikut ini data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pembelajaran dengan pendeskripsian data-data ini diharapkan dapat menggambarkan data secara akurat.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Pengarahan tentang tujuan pembelajaran kepada siswa	3
2	Persiapan dalam pelaksanaan metode alat bantu	3
3	Keberanian siswa menyampaikan pendapat atau berdiskusi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru	3
4	Penyajian teknik secara nyata dan jelas	4
5	Siswa dapat menarik kesimpulan dari setiap pembelajaran	2
6	Kemampuan siswa melakukan teknik dengan benar	3
7	Efisiensi penggunaan waktu dari tahap ke tahap	3
Jumlah Skor		21
Jumlah Skor Maksimum		28
Nilai Rata-Rata		3
Persentase Nilai		75%
Keterangan		Baik

Dari hasil observasi ini dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran telah berlangsung dengan baik dengan diperolehnya persentase nilai saat melakukan proses belajar mengajar yaitu 75%.

Tabel 3. Hasil Post-Test I (Siklus I) Shooting

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	skor > 75	11	58,82%	Tuntas
2	skor < 75	9	44,18%	Tidak Tuntas
Jumlah		20	100%	
Rata-rata			74,26	Tidak Tuntas

Dari hasil analisa data siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes I masih rendah. Pada siklus ini menemukan beberapa kesulitan. Untuk itu maka perlu perbaikan tindakan untuk siklus II.

Tabel 4. Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Pengarahan tentang tujuan pembelajaran kepada siswa	4
2	Persiapan dalam pelaksanaan metode alat bantu	4
3	Keberanian siswa menyampaikan pendapat atau berdiskusi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru	3
4	Penyajian teknik secara nyata dan jelas	4
5	Siswa dapat menarik kesimpulan dari setiap pembelajaran	3
6	Kemampuan siswa melakukan teknik dengan benar	3
7	Efisiensi penggunaan waktu dari tahap ke tahap	3
Jumlah Skor		24
Jumlah Skor Maksimum		28
Nilai Rata-Rata		3,5
Persentase Nilai		85,7%
Keterangan		Baik

Dari hasil observasi ini dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II ini telah berlangsung dengan sangat baik.

Tabel 5. Hasil Post-Test II (Siklus II) Shooting

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	skor > 75	18	88,23%	Tuntas
2	skor < 75	2	11,77%	Tidak Tuntas
Jumlah		20	100%	
Rata-rata			79,90	Tidak Tuntas

Tabel 6. Perbandingan Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Persentase Nilai	Keterangan
1	Tes Awal	23,53%	Tuntas
2	Hasil Belajar I	58,82%	Tuntas
3	Hasil Belajar II	88,23%	Tuntas

Dari tes hasil analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model permainan yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada pengalaman pada siklus I.

Tabel 7. Deskripsi Data

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase	Nilai Rata-rata
1	Awal	8	23,53%	63,48
2	Tes Siklus I	11	58,82%	74,26
3	Tes Siklus II	18	88,23%	79,90

Pada siklus I dari Dua puluh (20) orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata dari dua puluh siswa hanya (11) orang siswa (58,82%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 74,26. Sedangkan pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat. Ternyata dari dua puluh (20) orang siswa, terdapat 18 orang siswa yang tuntas (88,23%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 79,90.

Berdasarkan hasil pengamatan yang lakukan di sekolah Madani Marindal I memperlihatkan bahwa Kemampuan siswa dalam melakukan *shooting* masih rendah. Hal ini disebabkan karena cara mengajar yang digunakan monoton, kurang memberikan variasi dalam memberikan materi ajar dan kurang tepat sasaran dalam memberikan penjelasan dan contoh pelaksanaan *shooting* dalam permainan sepakbola yang sesungguhnya. Sehingga memberikan dampak pada siswa melalui rendahnya hasil nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah bernilai 75. Rendahnya nilai siswa dapat dilihat melalui banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75, hal ini terjadi pada siswa SMP Swasta Madani.

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani yang monoton serta penjelasan materi ajar tentang *shooting* dalam permainan sepak bola yang tidak tepat sasaran membuat anak didik mengalami rasa jenuh serta minat belajar menjadi rendah untuk melakukan *shooting* dalam permainan sepak bola. Penerapan metode alat bantu dinilai mampu meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan sepakbola. Berdasarkan hasil peneltian maka diperoleh data sebagai

berikut: yang pertama hasil *post-test* I diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran *shooting* dalam permainan sepakbola ternyata dari dua puluh (20) siswa terdapat sebelas (11) siswa (58,82%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 9 orang siswa (41,18%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dalam pembelajaran *shooting* pada permainan sepakbola. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I ini mencapai 74,26. Sementara dari data hasil belajar siklus II yang didapat terlihat kemampuan siswa dalam melakukan *test* hasil belajar *shooting* dalam permainan sepakbola secara klasikal sudah meningkat. Dari 20 siswa terdapat delapan belas (18) siswa (88,23%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan dua (2) siswa (11,77%) belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 79,90 Dalam siklus II ini proses belajar mengajar berjalan dengan baik jika dibandingkan dengan siklus I.

Penggunaan metode alat bantu dalam pembelajaran shooting sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Madani Marindal I Medan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan akurasi dan kepercayaan diri siswa. Hal ini dapat dijelaskan secara lebih spesifik sebagai berikut: Pertama, alat bantu memberikan visualisasi sasaran yang lebih jelas dan terarah. Dengan adanya pembagian area pada gawang (misalnya sudut kanan, kiri, atau tengah), siswa tidak lagi menendang secara asal, tetapi memiliki tujuan spesifik. Kondisi ini membantu meningkatkan koordinasi antara penglihatan dan gerakan kaki, sehingga arah bola menjadi lebih terkontrol. Kedua, penggunaan alat bantu memungkinkan siswa melakukan latihan yang terstruktur dan berulang. Misalnya, dengan penempatan cone sebagai titik awal menendang, siswa dilatih melakukan shooting dari posisi yang konsisten. Pengulangan gerakan ini memperkuat memori motorik, sehingga teknik menendang menjadi lebih stabil dan akurat. Ketiga, alat bantu memberikan umpan balik langsung (*feedback*). Ketika bola mengenai target yang ditentukan, siswa dapat memahami bahwa teknik yang digunakan sudah tepat. Sebaliknya, jika bola meleset, siswa dapat segera mengevaluasi kesalahan, seperti posisi kaki tumpu, sudut kaki saat menendang, atau kekuatan tendangan. Proses ini mempercepat perbaikan teknik secara bertahap.

Selain meningkatkan aspek teknik, alat bantu juga berdampak pada aspek psikologis siswa, khususnya kepercayaan diri. Pertama, alat bantu membantu menciptakan tingkat kesulitan yang bertahap. Misalnya, penggunaan gawang yang lebih kecil atau jarak yang lebih dekat memungkinkan siswa merasakan keberhasilan lebih awal. Keberhasilan ini menumbuhkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut gagal. Kedua, alat bantu memberikan pengalaman keberhasilan yang konkret. Ketika siswa berhasil mengenai target secara berulang, muncul keyakinan bahwa mereka mampu melakukan shooting dengan baik. Pengalaman positif ini sangat penting dalam membangun motivasi belajar. Ketiga, penggunaan alat bantu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan variatif. Variasi alat dan bentuk latihan membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keterlibatan yang tinggi ini secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mencoba dan mengembangkan keterampilannya. Keempat, alat bantu juga dapat mengurangi tekanan sosial dalam

pembelajaran.

Dengan latihan yang terarah dan bertahap, siswa tidak merasa terlalu terbebani oleh penilaian teman sebaya. Hal ini membuat siswa lebih berani mencoba tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Dengan demikian dapatlah dikatakan melalui penerapan model permainan yang diterapkan oleh berakhir pada siklus II dengan hasil belajar *shooting* dalam permainan sepakbola yang tadinya rendah menjadi meningkat. Kesimpulannya yaitu “Terjadi Peningkatan Hasil Belajar *Shooting* Dalam Permainan Sepakbola Melalui Metode Alat Bantu Di SMP Madani Marindal I Tahun Akademik 2025/2026”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari *post-test* I dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola dari dua puluh 20 orang siswa terdapat sebelas 11 orang siswa memperoleh hasil (58,82%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan sembilan (9) orang siswa memperoleh hasil (41,18%) dengan kategori belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dalam pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I ini mencapai 74,26%. Dari data hasil belajar siklus II yang didapat terlihat kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola secara klasikal sudah meningkat. Dari dua puluh 20 orang siswa, terdapat delapan belas 18 siswa memperoleh hasil (88,23%) dengan kategori mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan dua (2) orang siswa memperoleh hasil (11,77%) dengan kategori belum mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa siswi saat melakukan shooting memperoleh hasil 79,90% dengan kriteria tuntas. Dalam siklus II ini proses belajar mengajar berjalan dengan baik jika dibandingkan dengan siklus I, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola melalui metode alat bantu pada siswa SMP Swasta Madani Marindal mengalami peningkatan belajar *shooting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng (1992). *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Adang Suherman (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Agung Sunarno. 2017. *Filsafat Olahraga*. Medan: LARISPA INDONESIA.
- Aip, Syariifuddin (1992). *Atletik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Annurahman, (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. (2006). *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran*. (SMA, SMK, dan

- SLB). Jakarta: Depdiknas.
- Dhedhy, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2(1), 101–112. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/article/view/302>
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathul Mujib, Nailur Rahmawati. 2016. *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Pres.
- Gallahue, David L. 1996. *Development Physical Education for Today's Children*. Chicago : Brown & Benchmark.
- Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Imam Soedjadi. 1979. *Permainan Dan Metodik Buku I*. Jakarta :Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Imam Soedjadi. 1979. *Permainan Dan Metodik Buku II*. Jakarta :Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Istarani (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Istarani (2012). *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan : Iscom Medan
- Irfan. A. K. (2019). *Pengaruh Latihan Basic Movement Terhadap Kelincahan Atlet Bulu Tangkis*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Irfan. D. S. (2015). *Pengaruh Latihan Tendangan Menggunakan Kaki Dalam dan Punggung Kaki Penuh Terhadap Ketepatan Shooting Ke Gawang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kosasih, Engkos. (1985). *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Manalu, Effendi. (2016). *Strategi Belajar Mengajar dari Didaktik Metodik Modern dengan Menumbuhkembangkan Kognitif Tingkat Tinggi, Sikap, dan Keterampilan Kreatif*. Medan : UNIMED PRESS
- Mielke, Danny (2007). *Dasar – Dasar Sepak Bola*. Bandung : Pakar Raya Pakarnya Pustaka.
- Muhajir (2017). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kemendikbud Nasution,
- Ilham Efendi dan Suharjana (2015). Pengembangan Model Latihan Sepakbola Berbasis Kelincahan Dengan Pendekatan Bermain. *Jurnal Keolahragaan*. 3(2). 178-193. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i2.6241>
- Ridho. B. (2022). *Buku Ajar Permainan Sepak Bola*. Padang: SUKABINA Press.
- Saepudin (2018). *Upaya Meningkatkan Shooting Bola Pada Permainan Sepak Bola Melalui Metode Bagian Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Skripsi: Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Rosmi, Y. F. (2016). Pendidikan Jasmani Dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Wahana*, 66(1), 55–61. <https://doi.org/10.36456/wahana.v66i1.482>

- Prahmana, R.C.I. (2013). *Designing Division Operation Learning in The Physical of Gasing. Proceeding in The First South East Asia Design/Development Research (SEA-DR) Conference 2013*, 391-398. Palembang: Sriwijaya University
- Setyawan, D. A. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Jasmani Melalui Pemberdayaan Teknologi Pendidikan. Seminar Nasional Olahraga 2016, 119–139. <http://eprints.upgris.ac.id/id/eprint/95>
- Sukatamsi. (1984). *Permainan Besar Sepak Bola 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.